



Analisis Tata Kelola Data Digital pada Repositori UIN Antasari Banjarmasin

Ahdie Anwary*¹, Dwi Wahyu Rozanti²

¹ UIN Antasari, Banjarmasin, Indonesia

² Perpustakaan Nasional RI (UPT Perpustakaan Bung Karno), Blitar, Indonesia

*Korespondensi: ahdie.anwary@gmail.com

Diajukan: 26-03-2024; **Direvisi:** 25-07-2024; **Diterima:** 24-09-2024

Abstract

This study aims to analyze digital data governance at the UIN Antasari Banjarmasin repository, digital data sustainability is one of the elements of knowledge management, this research uses the VOSviewer application first to map the relationship between subjects related to digital data sustainability. the research method uses a qualitative approach with the research subjects, namely 3 managers of the digital repository of the UIN Antasari Banjarmasin library, research data collection in March-April 2023, data collection techniques: primary & secondary data. Primary data is collected through primary sources, namely interviews with repository managers and observations of repositories and EPrints systems. Secondary data is collected with the results of previous research both from ebooks and books, journals, elements of digital data sustainability, namely all information must be open, information must also be complete and the information provided must be available whenever needed. The results of the research found related to the sustainability of digital data in the repository of UIN Antasari Banjarmasin are the need for awareness from the institution towards digital data management as a valuable asset, the importance of a shared understanding from the repository manager to the leadership towards the sustainability of digital data in higher education libraries, policies and sop related to digital information management need to be made and followed up so that the information storage space becomes effective and efficient, must be done.

Keywords: digital continuity; digital repository; digital governance; digital accessibility; UIN Antasari

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tata kelola data digital pada repositori UIN Antasari Banjarmasin, keberlanjutan data digital merupakan salah satu unsur manajemen pengetahuan, penelitian ini menggunakan aplikasi VOSviewer terlebih dahulu untuk memetakan hubungan antara subjek terkait keberlanjutan data digital. metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian yaitu 3 pengelola repositori digital perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, pengambilan data penelitian pada Maret-April 2023, Teknik pengumpulan data: data primer & sekunder. Data primer dikumpulkan melalui sumber utama yaitu wawancara pengelola repositori dan pengamatan repositori dan EPrints system. data sekunder dikumpulkan dengan hasil penelitian terdahulu baik dari ebook dan buku, jurnal, unsur dari keberlanjutan data digital yaitu segala informasi harus bersifat terbuka, informasi juga harus bersifat lengkap serta informasi yang disediakan harus tersedia kapanpun dibutuhkan. Hasil penelitian yang ditemukan terkait keberlanjutan data digital pada repositori UIN Antasari Banjarmasin yaitu perlunya kesadaran dari lembaga terhadap pengelolaan data digital sebagai aset yang berharga, pentingnya pemahaman bersama dari pengelola repositori sampai ke pimpinan terhadap keberlanjutan data digital di perpustakaan perguruan tinggi, kebijakan dan sop terkait pengelolaan informasi digital perlu dibuat dan ditindaklanjuti agar ruang penyimpanan informasi menjadi efektif dan efisien, harus digalakkannya gerakan sadar keberlanjutan data digital untuk menghindari keusangan sistem dan aset informasi digital selalu tersedia.

Kata Kunci: keberlanjutan data digital; repositori digital; tata kelola digital; kemudahan akses digital; UIN Antasari

Pendahuluan

Kelahiran dokumen dengan format digital membuat kemudahan dalam pengelolaan dan efektif efisien suatu administrasi di lembaga atau perusahaan, lahirnya dokumen-dokumen ini tidak terlepas dari perkembangan teknologi yang semakin maju didukung oleh informasi yang semakin mudah ditemukan, ditandai dengan lahirnya komputer, menjadikan setiap individu dapat mengikuti perkembangan teknologi, termasuk dampak dari perkembangan teknologi informasi mempengaruhi berbagai proses bisnis yang berada di sebuah organisasi (Siebel, 2019), artinya organisasi atau lembaga senantiasa berkembang untuk mencapai tujuan melalui kemajuan teknologi.

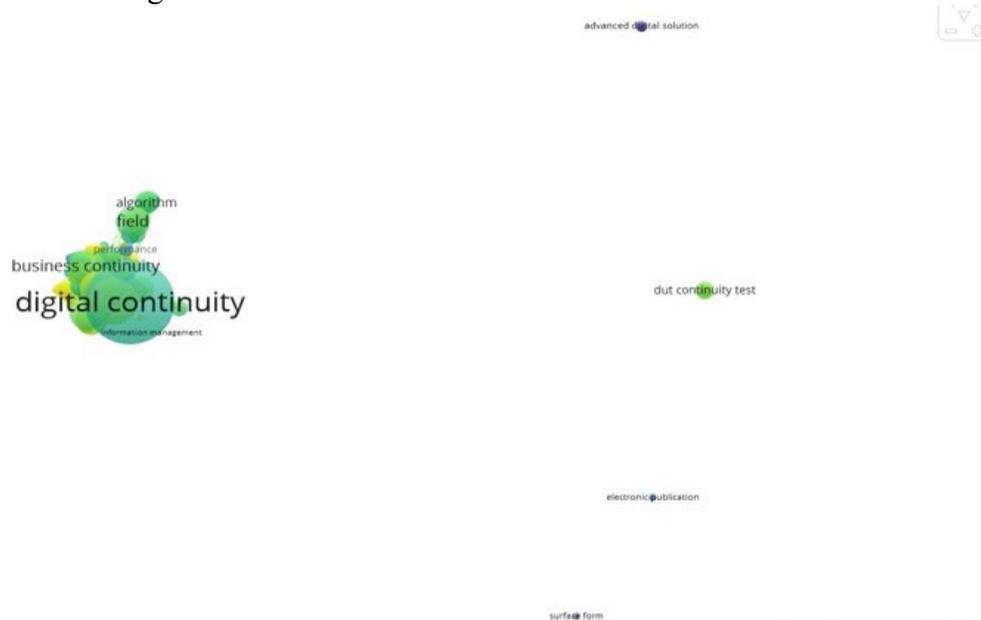
Perpustakaan adalah salah satu lembaga yang memberikan layanan terkemuka untuk para pencari informasi dan memberikan layanan informasi yang harus siap digunakan, perpustakaan saat ini melewati perubahan-perubahan yang terjadi dari library 1.0 ke library 2.0, library 3.0 dan yang terjadi sekarang di dunia barat adalah library 4.0 atau library 5.0 perkembangan dunia perpustakaan ini menghasilkan banyak sekali informasi yang dikelola dan dipublikasikan kepada para penggunanya (Palfrey, 2015) untuk mengikuti semua itu perpustakaan membuat repositori digital dan ETD (*Electronic Thesis and Dissertation*) yang mana pengelolaan repositori digital untuk mempublikasikan hasil karya dari peneliti, dosen, mahasiswa dari perguruan tinggi/instansi yang bersangkutan guna memenuhi tridharma perguruan tinggi.

Faktor pendorong lahirnya repositori digital (Ulum, 2016) dikarenakan upaya untuk melestarikan hasil dari penelitian dan juga sebagai kekayaan intelektual yang dihasilkan oleh institusi, tujuan lebih lanjut untuk membuka jangkauan yang lebih luas terhadap kegunaan dari hasil penelitian, dokumen yang sejak kelahirannya dibuat menggunakan teknologi (*born digital*) dapat lebih mudah di manfaatkan secara digital agar memudahkan pemustaka dalam pencarian tentang penelitian, skripsi, tesis ataupun disertasi, dengan mempunyai repositori digital mengurangi permintaan terhadap koleksi cetak, sedangkan yang belum menjadi perhatian adalah pengelolaan dari dokumen/*content* yang berada di repositori digital, berapa lama dokumen berbentuk digital ini bisa bertahan dari keusangan dan perubahan teknologi di masa yang akan datang. Kebanyakan perpustakaan perguruan tinggi hanya terpaku pada bagaimana mempunyai sebuah repositori yang besar, memiliki item penyimpanan yang banyak dan beragam, namun belum memikirkan kepada regulasi keberlanjutan dari subjek digital tersebut, dengan kekhawatiran itu lahirlah apa yang disebut dengan *digital continuity* (keberlanjutan data digital), yaitu bagaimana informasi dalam bentuk digital, selalu bisa untuk diakses selama dibutuhkan dan memberikan kemudahan bagi organisasi atau pengguna. Menurut (Dalbello, 2002) "*library and information studies students will become adaptable managers of digital continuity, recognizing new possibilities for managing collective memory*" yang berarti bahwa mahasiswa yang mengkaji ilmu perpustakaan dan informasi adalah sebagai pengelola/manajer dari keberlanjutan aset digital yang harus paham akan keberlanjutan aset tersebut dan mengenali akan perubahan yang terjadi di perpustakaan.

Undang-Undang No 43 Tahun 2007 menjelaskan dengan bahwa setiap koleksi perpustakaan dalam format apapun harus diolah dan dilayankan dengan baik dengan memperhatikan dari sisi teknologi informasi dan komunikasi guna untuk menghindari berbagai kemungkinan yang tidak diinginkan, tentang kerusakan dan dokumen yang tidak terbuka dengan baik, senada dengan Undang-Undang diatas berdasarkan pernyataan dari Setiawan (2014), bahwa penggunaan teknologi informasi yang makin kompleks dapat menyebabkan kerawanan dan ancaman keamanan informasi yang meliputi aspek kerahasiaan, keutuhan, dan ketersediaan layanan.

Studi pendahuluan terhadap literatur yang sudah dihasilkan sebelumnya melalui *google scholar* pada tahun 2023 belum menemukan penelitian sejenis dikarenakan keberlanjutan data digital (*digital continuity*) adalah isu yang baru berkembang yang merupakan aspek spesifik yang ada di manajemen

pengetahuan (*Knowledge management*). Hal ini bisa terlihat dari data yang menggunakan kata kunci *digital continuity* pada VOSviewer yang menunjukkan belum ditemukannya hubungan atau keterkaitan terkait keberlanjutan data digital dan pengelolaan web repositori digital, warna hijau pada tulisan *digital continuity* menunjukkan bahwa penelitian ini masih baru dalam kurun waktu kurang dari 5 tahun terakhir, dari gambar dibawah menunjukkan kemunculan awal keberlanjutan data digital yaitu pada tahun 2018-2019, yang bisa dilihat dari gambar di bawah ini.



Gambar 1. Keyword *digital continuity* dalam VOSviewer

Aspek pengelolaan Informasi digital harus memperlihatkan nilai kelengkapan sebuah informasi dan ketersediaan informasi tersebut untuk mudah diakses. melalui kemajuan teknologi yang sedemikian rupa, pengelolaan data digital harus menjadi perhatian, terutama dari sumber daya manusia yang mumpuni dan andal. Pengelola repositori UIN Antasari berjumlah 3 orang dan data digital yang dikelola terkait, skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, *e-books*, artikel jurnal civitas akademika UIN Antasari Banjarmasin, Tulisan ini mencoba menjelaskan tentang pentingnya menjaga keberlanjutan data digital pada repositori digital di UIN Antasari, tata kelola informasi serta kemudahan akses informasi yang dibutuhkan. Penelitian di repositori UIN Antasari dipilih karena menjadi salah satu yang pertama menggunakan repositori digital pada perguruan tinggi di Kalimantan, dan konten yang disimpan lebih dari 20.000 *item file pdf*, menjadikan nya salah satu repositori terbesar di Banjarmasin serta pengelolaannya diserahkan kepada perpustakaan dengan memiliki unit pengelolaan tersendiri berikut hasil wawancara awal yang dilakukan dengan pengelola repositori UIN Antasari Banjarmasin.

Perpustakaan sebagai pengelola dokumen informasi yang beragam memungkinkan terjadi risiko dan ancaman terhadap keberlanjutan data digital, tulisan ini mencoba untuk menjelaskan bagaimana tata kelola data digital yang ada pada repositori digital UIN Antasari? Latar belakang diatas dapat diketahui akan keberlanjutan dari dokumen aset digital perpustakaan, apa saja tahapan dari pengelolaan data digital pada repositori digital UIN Antasari?, maka penelitian ini dimaksudkan untuk menelaah terhadap tata kelola keberlanjutan data digital pada repositori digital UIN Antasari.

Pengertian keberlanjutan data digital

Menurut ahli, keberlanjutan data digital didefinisikan sebagai *the ability to use your information in the way you need, for as long as you need. If you do not actively work to ensure digital continuity, your information can easily become unusable. Information is at the heart of good government, but without due care and consideration the digital information on which government depends is less likely to survive and remain usable than paper records. Your digital continuity is most at risk during changes in your organisation, management processes and technology. You need to manage your information carefully over time and through such changes to maintain the usability you need. (The National Archive, 2017, p.5)*, definisi diatas dapat disimpulkan bahwa keberlanjutan data digital adalah kemampuan dalam penggunaan informasi yang diinginkan dengan cara yang mudah, selama dibutuhkan dan ketika tidak dibutuhkan lagi maka informasi akan dengan mudah untuk disimpan, dengan kata lain bahwa keberlanjutan data digital adalah keberadaan dari aset digital yang berada di instansi/lembaga yang informasi tersebut dapat digunakan terus menerus dan tidak terpengaruh dengan keadaan teknologi yang berbeda, karena keberlanjutan data digital memperhatikan perkembangan teknologi informasi dengan berbagai format yang tepat guna. keberlanjutan data digital juga mempertimbangan aspek manajemen dan perubahan teknologi untuk mempertahankan aset informasi yang telah ada.

Dari ahli lain menjelaskan tentang keberlanjutan data digital sebagai sebuah kemampuan yang ada untuk menjaga, merawat dan melanjutkan informasi dalam format digital yang diciptakan oleh seseorang secara sedemikian rupa sehingga informasi akan selalu tersedia sesuai dengan kebutuhan, format digital selalu bergantung dengan sarana akses dibantu dengan perangkat lunak dan perangkat keras (Harvey, 2018).

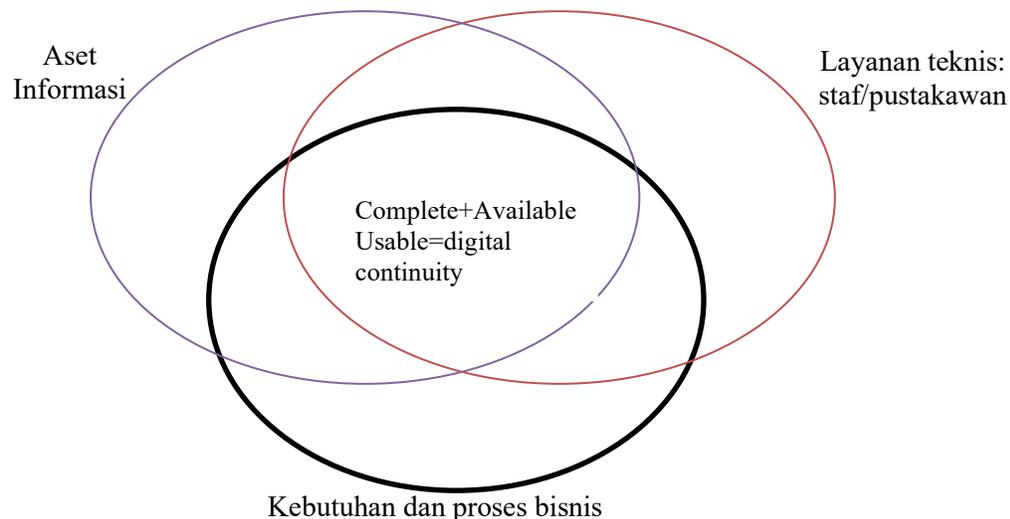
Keberlanjutan data digital selalu berkaitan dengan informasi dan format digital yang dibuat, dalam keberlanjutan data digital ada 5 hal mendasar yang harus dipenuhi oleh lembaga/perpustakaan:

1. Menemukan informasi digital ketika dibutuhkan
Ketika menginginkan sebuah informasi yang dibutuhkan maka dapat dengan mudah ditemukan dengan teknologi yang mumpuni, informasi bersifat terbuka tidak terjadi kehilangan dan kerusakan.
2. Mengakses informasi digital yang dibutuhkan
Ketika informasi sudah ditemukan, maka informasi tersebut juga harus bisa dengan mudah di akses dengan lengkap tanpa adanya perubahan format disesuaikan atau *file yang corrupt*.
3. Menggunakan informasi digital dengan cara yang diinginkan
Bahwa informasi yang dibutuhkan harus bisa di edit dan dimanipulasi sesuai dari keinginan dari pemilik *file*.
4. Mengerti dengan informasi digital tersebut.
Pemilik informasi digital mengerti apa yang ingin dicari dan untuk apa dokumen tersebut digunakan untuk menghindari kesalahan dan ketidak sesuaian dokumen yang diinginkan.
5. Percaya dengan konten informasi digital
Pengguna Informasi yang sudah dimengerti dan digunakan harus memercayai bahwa informasi itu adalah apa yang memang dibutuhkan.

Kelima alasan diatas dapat disimpulkan bahwa keberlanjutan data digital harus memiliki tiga aspek sebagai syarat utamanya, yaitu *Usable = available + complete*, tahap perencanaan memiliki empat tahapan yaitu perencanaan keberlanjutan data digital, penentuan persyaratan dalam keberlanjutan data digital, penilaian dan penanganan terhadap risiko keberlanjutan data digital di perpustakaan dan cara mempertahankan keberlanjutan data digital (*The National Archive, 2017, p.5*)

Tata Kelola Keberlanjutan Data Digital

Keberlanjutan data digital pada repositori harus memiliki alur dan tahapan yang jelas terhadap proses pengelolaannya, sehingga menghindari ketidakjelasan dalam pengelolaan, pustakawan yang mengelola aset informasi seperti repositori digital harus memperhatikan tiga tahapan di bawah ini dalam pengelolaan aset informasinya, bagaimana hubungan yang terjadi antara aset dengan keberlanjutan data digital.



Gambar 2. A the National Archives (2017)

Usable

Menurut Popper (2013), bahwa semua informasi harus bersifat terbuka. Repositori sebagai sebuah tempat penyimpanan informasi harus memastikan segala informasi yang dikelola dapat digunakan oleh siapa saja yang membutuhkan, beririsan juga dengan keterbukaan informasi yang disematkan di perpustakaan tentang *open access* (OA) setiap orang berhak memiliki dan mengolah informasi yang diinginkannya dan perpustakaan sebagai lembaga yang menyalurkan dan menyediakan informasi yang dibutuhkan tersebut, lebih jauh lagi bahan pengelolaan yang dilakukan perpustakaan dalam repositori digital terkait buku digital (*ebooks*), artikel jurnal, tesis, disertasi, gambar, prosiding, laporan penelitian, orasi ilmiah, artikel jurnal, materi pelatihan, multimedia, publikasi, *student paper* dan *presentation*, majalah, surat kabar, kumpulan makalah diskusi, lokakarya, poster, naskah pidato, skripsi, pameran karya, video digital, rekaman suara. tidak ada pembatasan secara khusus dalam hal keterbukaan dan kegunaan dari informasi oleh pengguna.

Complete

Setiap informasi yang berada di repositori digital harus bersifat utuh yang berarti tidak ada informasi hilang atau kurang lengkap, prinsip utuh dalam keberlanjutan data digital sangat berpengaruh dalam hal memastikan informasi yang lengkap, dapat digunakan dengan secara terus menerus selama dibutuhkan, prinsip ini bersinggungan dengan salah satu manajemen koleksi di perpustakaan yang mengharuskan adanya penyiangan (*weeding*), untuk konteks elektronik proses penyiangan sudah teratasi dengan ukuran basis data, dari kuota/penyimpanan yang selalu bisa ditambah dan diperbesar, kelengkapan informasi berpengaruh terhadap kegunaan untuk masa yang akan datang, data yang bersifat sejarah akan menjadi memori kolektif yang disimpan sebagai sebuah khazanah ilmu pengetahuan di masa

yang akan datang, dan peran pustakawan dalam keberlanjutan data digital menjadi sangat krusial untuk menentukan kelengkapan dari sebuah informasi.

Available

Ketersediaan informasi salah satu yang ditawarkan di dalam keberlanjutan data digital, ketersediaan informasi pula yang mendasari adanya optimalisasi perpustakaan dalam pelayanan yang diberikan untuk memberikan semua informasi yang ada agar digunakan dengan semestinya oleh masyarakat/pengguna, tersedianya keberlanjutan data atau *digital available* berarti ketersediaan sebuah informasi yang akan dikaitkan dengan pelestarian konten yang ada.

Tabel 1. Penentuan Aset pada keberlanjutan data digital perpustakaan

Keberlanjutan data digital	Perpustakaan	Metadata
<i>Usable = available + complete</i>	Buku, skripsi, thesis, disertasi, prosiding, artikel/jurnal, laporan penelitian, naskah pidato, pameran karya, video digital atau rekaman suara	Format/type

Sumber: National archive (2017)

Konten Perpustakaan

Menurut Rubin (2016), bahwa yang dimaksud dengan konten perpustakaan mencakup semua bentuk informasi yang dikumpulkan yaitu buku, jurnal, artikel, termasuk yang berbentuk media digital dan basis data online. Adapun yang disimpan oleh perpustakaan UIN Antasari dan repositori digital mencakup: tesis, disertasi, kliping, *discussion material*, buku, gambar, prosiding, laporan penelitian, orasi ilmiah, artikel jurnal, materi pelatihan, multimedia, publikasi, *student paper* dan *presentation*, majalah, surat kabar, kumpulan makalah diskusi, lokakarya, poster, naskah pidato, skripsi, pameran karya, video digital, rekaman suara.

Repositori Institusi

Pengertian repositori institusi menurut Kruk dan Krzyztof (2016), merupakan *platform / media* penyimpanan digital yang memfasilitasi karya ilmiah dan riset civitas akademika sebuah lembaga pendidikan, organisasi riset atau institusi lainnya, memiliki fungsi untuk menyimpan, mengelola dan membagikan karya akademik. Lebih jauh menurut Liau Tong dalam Ulum (2016), *institutional repository* merupakan *strategic plan* dari universitas untuk mempertahankan relevansinya dalam masyarakat baru yang berbasis teknologi informasi, sebagai suatu ruang publik repositori institusi memungkinkan untuk dikunjungi oleh masyarakat yang lebih luas. Lebih jauh Ulum (2016:149) bahwa *institutional repository* menjadi suatu bagian dari sistem penerbitan dan publikasi ilmiah dari universitas yang bersifat terbuka. Ada berbagai macam format dokumen dalam institutional repository antara lain ada *HTML, Pdf, RTF, ASCII, Postscript, etc (Pinfield)* namun yang umum digunakan di Indonesia hanya pada format dari *Portable Document Format (PDF)* untuk jenis dokumen teks dangambar, sedangkan koleksi video dan audio disimpan dalam bentuk *Flash Video (FLV)* atau *MP3 dan MP4* (Hasan.2016:10).

Metodologi Penelitian

Penelitian analisis keberlanjutan data digital pada repositori digital UIN Antasari Banjarmasin tata kelola dan kemudahan akses menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif metode penelitian kualitatif, yang mana penelitian ini mencoba memahami fenomena dalam keadaan yang sebenarnya, berusaha menjabarkan hal yang terjadi secara utuh dan gamblang (Leedy dan Ormrod, 2015). Penelitian ini akan berusaha menggali dan mengamati secara langsung pemaknaan fenomena yang dihadapi (Sarosa, 2017:9) sedangkan desain penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri (Rahmadi, 2011,103).

Penentuan informan penelitian dilihat dari pengamatan awal yaitu orang yang bertugas pada bidang repositori di perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, pengelola repositori digital UIN Antasari Banjarmasin yang berjumlah 3 orang dengan pengambilan data penelitian pada bulan Maret-April 2023, 1 orang koordinator dan 2 staf digital. Teknik pengumpulan data meliputi data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan dan diolah melalui sumber utama yaitu wawancara pada pengelola repositori digital dan mengamati web repositori dan *EPrints system* yang digunakan, pengamatan dilakukan pada bulan April 2023 dengan melihat bagaimana proses karya ilmiah dari berbentuk file lalu di upload pada repositori sehingga bisa dilayangkan pada *idr-uinantasari.ac.id*, selain itu juga menggunakan repositori UIN Antasari untuk mengakses dan mencari karya ilmiah sebagai pengujian, sedangkan data sekunder dikumpulkan dengan hasil penelitian terdahulu baik dari *ebook* dan buku, jurnal, sejarah perpustakaan dan dokumen lain yang berhubungan dengan judul dan masalah penelitian, data pada penelitian ini berupa hasil wawancara, observasi, triangulasi dan dokumentasi dibantu dengan analisis naratif.

Teknik analisis data yang digunakan disusun secara sistematis dengan langkah reduksi data, display data, pengambilan kesimpulan dan verifikasi (Iskandar, 2009). Sedangkan tahap keabsahan data penelitian kualitatif dengan keikutsertaan peneliti sendiri di lapangan karena peneliti adalah instrumen itu sendiri (Moleong, 2018) pengecekan dengan melihat bisa tidaknya ditransfer ke latar lain (*transferability*), ketergantungan pada konteksnya (*dependability*) dan dapat tidaknya dikonfirmasi pada sumber data (*confirmability*). (Sapto et al., 2020)

Hasil dan Pembahasan

Pengelolaan data digital memerlukan banyak hal dalam pertimbangan untuk keberlangsungannya, masalah dan hambatan yang dihadapi dalam penerapan keberlanjutan data digital dapat dimulai dengan mengidentifikasi apa yang sedang di produksi yaitu menjabarkan dan memetakan pengelolaan digital yang dilakukan oleh repositori UIN Antasari, identifikasi menjadi hal penting dalam pengembangan repositori untuk masa depan, dengan mengetahui *strengths and weakness* dari repositori digital, serta mengukur sejauh mana perpustakaan dalam menempatkan keberlanjutan data digital selanjutnya.

Memutuskan konten yang layak disimpan menjadi perdebatan di dalam rencana pembuatan repositori, risiko yang terlihat ketika konten mana yang harus didahulukan untuk keberlanjutan data digital suatu repositori. Namun, ketika aturan sudah jelas maka hal tersebut akan teratasi dan kebijakan dari pengelolaan repositori menjadi pedoman dalam pemilihan konten.

Mendefinisikan peran dan tanggung jawab siapa yang menjadi pemangku kebijakan di bagian repositori digital tentang keberlanjutan data digital (*digital continuity*), manajemen repositori memerlukan orang yang bertanggung jawab secara penuh akan hal data dari keberlanjutan data digital, pemilihan orang yang tepat dan secara sadar mengerti tentang pentingnya peran dari keberlanjutan data digital di sebuah perpustakaan akan membuat dampak baik dalam hal perawatan dan pelestarian konten, pustakawan yang melakukan pelestarian keberlanjutan data digital harus berlatar belakang keilmuan perpustakaan dan informasi.

Memastikan akses berkelanjutan dan sumber daya yang mumpuni, agar pemangku kebijakan dalam penanganan keberlanjutan data digital memiliki kejelasan maka selanjutnya yang perlu dilakukan perpustakaan adalah memastikan akses informasi selalu siap sedia selama dibutuhkan, hal ini terkait dengan pentingnya kebijakan prosedur infrastruktur teknologi informasi yang solid (perangkat keras dan perangkat lunak) dari pemrosesan keberlanjutan data digital untuk mencapai keberlanjutan informasi. (Upward et al., 2011)

Wawancara dilakukan dengan petugas yang menangani repositori digital UIN Antasari menyebutkan “bahwa repositori UIN Antasari dibuat pada tahun 2015 dengan semangat untuk menyimpan dan merekam karya civitas akademika, repositori dapat diakses oleh semua orang dan dari manapun berada” (wawancara, 23 Maret 2023) hal ini bisa dibuktikan dengan hasil *stats counter* yang dimiliki oleh repositori yang menunjukkan akses terbanyak berada di Indonesia, selanjutnya bahwa tampilan repositori tersebut tidak berubah semenjak dibuat. Ada bab yang dikunci pada repositori UIN Antasari, namun hal tersebut bisa diakses bagi yang memerlukan dengan mengajukan permintaan melalui aplikasi salam antasari, aplikasi satu pintu yang dimiliki oleh pihak universitas untuk mewujudkan pelayanan prima,

Dari hasil wawancara awal diatas ditemukan bahwa dalam fungsi *usable* keberlanjutan data digital bahwa repositori digital UIN Antasari sudah menganut asas *open access* yang berarti data ataupun file yang tersimpan sudah bisa diakses dan digunakan dari manapun dan kapanpun dibutuhkan, hal ini menunjukkan bahwa informasi yang tersimpan sudah menganut *information asset* bagi pengelola dan pemustaka yang menggunakannya, dikatakan *usable* juga bahwa tidak ada pembatasan secara khusus terhadap konten yang berada dalam repositori digital walaupun oleh perpustakaan UIN Antasari ada bab yang dikunci namun secara tidak langsung bisa diakses dengan meminta bantuan dari petugas. Repositori digital kiranya harus menganut pada hal keterbukaan dan *open access* untuk memudahkan setiap individu mencari dan melacak informasi sesuai kebutuhan.

Sedangkan dari segi *complete* keberlanjutan data digital melihat hasil wawancara dan observasi dengan Ratna yang mengatakan bahwa setiap orang dapat mengakses repositori UIN Antasari, dan meminta akses yang terkunci melalui aplikasi SALAM ANTASARI, sehingga bisa disimpulkan bahwa repositori digital UIN Antasari bersifat utuh yang berarti tidak ada informasi yang hilang, informasi lengkap dan tanpa cacat dan bisa digunakan secara jangka panjang sesuai kebutuhan bahwa repositori digital UIN Antasari sudah menganut asas *complete* dengan hasil wawancara lanjutan bahwa pengelola berkomitmen untuk informasi yang mereka unggah pada repositori digital sesuai dengan asal data tanpa diubah maupun ditambah oleh petugas repositori. Hal ini memberikan keyakinan bahwa tercapainya nilai *complete* pada repositori digital institusi.

Hal yang ketiga dari tata kelola adalah *available* yang berarti ketersediaan informasi, repositori digital UIN Antasari tersedia dari tahun 2014 sampai dengan sekarang, Adapun tindak lanjut tentang data sebelum tahun 2014 menurut hasil wawancara lanjutan tidak ada perintah untuk mengunggah atau mencari data nya, apabila ditemukan akan diunggah ke repositori digital institusi dengan hasil itu, ada waktu yang hilang dari sejak awal UIN Antasari berdiri dengan karya-karya dosen mahasiswa dari masa lampau, hal ini menyebabkan kurangnya data dari tahun-tahun lampau dan tidak diketahui keberadaannya, perlu pelacakan lebih lanjut tentang informasi-informasi masa lampau yang berkaitan dengan institusi karena akan menjadi khasanah keilmuan yang penting bagi perguruan tinggi terkait dengan pelestarian konten, Namun dalam segi *available* dengan data yang tersimpan dari 2014 sampai dengan saat ini berarti repositori UIN Antasari sudah memenuhi segi keutuhan yang dimaksud.

Strategi keberlanjutan data digital pada repositori digital UIN Antasari

Mengawali keberlanjutan data digital di perpustakaan harus memiliki suatu tahapan yang jelas *National Archives* membagi tahapan menjadi 4 bagian yang diwakili masing-masing bagian:

Perencanaan keberlanjutan data digital pada repositori digital UIN Antasari

Tahap paling awal dalam strategi adalah *plan for action* untuk repositori yang harus dilakukan ketika ingin memulai keberlanjutan data digital hadir di perpustakaan harus melihat aspek apa saja yang harus dilakukan, membuat ruang lingkup dan prioritas yang berarti ada aspek-aspek keberlanjutan data digital mengarah ke konten yang mana dan seperti apa. Hasil wawancara lanjutan dengan Galih bahwa IDR (*Institutional Digital Repository*) berada di bawah unit Perpustakaan dengan sokongan tim IT dari Unit Teknologi Informasi dan Pangkalan data, pada awalnya repositori digital hadir untuk menjawab tuntutan dan kebutuhan dari civitas akademika UIN Antasari Banjarmasin.

Tabel 2. Pembagian data keberlanjutan data digital perpustakaan

<i>Digital Continuity</i>	Perpustakaan	Bentuk
idr.uin-antasari.ac.id (Repository digital UIN Antasari)	Artikel, Monografi, Laporan penelitian, Konferensi – Orasi Ilmiah, Skripsi, Tesis, Disertasi, Buku, Gambar, <i>Teaching Resource, Others</i>	PDF Ada kurang lebih 5% berbentuk selain PDF, seperti world dll

Repositori digital Perpustakaan UIN Antasari dominan berwarna putih dan dipadukan dengan warna biru, Adapun *software* yang digunakan bernama EPrints sebuah *software open source* yang dikembangkan oleh *Southampton University*, secara singkat kekurangan dari software yang digunakan adalah tentang desain tampilan (*interface*), yang mana *EPrints software* memiliki tampilan baku yang tidak bisa dirubah, sehingga bagi perpustakaan pengguna kesusahan untuk mendesain tampilan yang diinginkan menurut hasil wawancara.

Perencanaan keberlanjutan data digital merupakan pekerjaan dari setiap anggota tim repositori digital bagaimana manfaat dan risiko dari keberlanjutan data digital, pada hasil temuan wawancara dengan koordinator “repositori UIN Antasari Banjarmasin memiliki pedoman dalam hal proses upload dan verifikasi *file/naskah* yang ingin diupload pada *idr.uin-antasari.ac.id* pedoman dibuat sesudah repositori siap digunakan” bisa di analisis bahwa repositori digital UIN Antasari memiliki pedoman pengelolaan, pedoman pengelolaan sudah berjalan baik sampai dengan saat ini. Namun, perlu digaris bawahi organisasi dan teknologi berkembang sehingga diperlukan kebijakan dan sop untuk mendukung pedoman yang sudah berjalan, pedoman yang dimiliki oleh repositori UIN Antasari hanya pada proses penguploadan dan verifikasi dokumen, belum menyentuh pedoman pengelolaan yang lebih luas, seperti pedoman penyimpanan *file* langka dan pedoman keamanan untuk melindungi data yang tersimpan, pentingnya kebijakan dimiliki oleh pengelola repositori agar menghasilkan sebuah keberlanjutan data digital yang baik dan struktur yang jelas. tahapan ini untuk memastikan tidak ada hal diluar kendali pada masa yang akan datang, bagaimana sebuah keberlanjutan data digital pada repositori UIN Antasari, rencana yang relevan dalam kurun waktu 5 tahun serta hasil yang ingin dicapai, menentukan cakupan dan skala dari keberlanjutan data digital yang diperlukan, kedepannya pengelola repositori UIN Antasari perlu memikirkan strategi untuk mewadahi sebuah kebijakan repositori dan keamanan data.

Tabel 3. Perencanaan keberlanjutan data digital perpustakaan

Plan for action in Repositori digital UIN Antasari	Memilih orang yang bertanggung jawab (top leader)	Kepala Perpustakaan
	Membuat tim	Koordinator Ruang Digital (Pustakawan)
	Kebijakan dan batasan Ruang lingkup, prioritas di perpustakaan	Tenaga Teknis
		IT Perpus Tim UTIPD

Penentuan persyaratan keberlanjutan data digital pada repositori digital UIN Antasari

Kebutuhan untuk keberlanjutan data digital di masa sekarang dengan informasi yang sangat banyak (*information overload*) melibatkan suatu pemahaman tentang kegunaan keberlanjutan data digital yang semakin mendesak untuk diterapkan dalam penentuan nilai aset digital perpustakaan, bagian mana yang harus menjadi pilihan dalam kelangsungan kebutuhan informasi di masa yang akan datang tidak lepas dari pengamatan awal akan informasi yang berada di repositori, dalam hasil wawancara lanjutan dengan informan lainnya bagian repositori digital UIN Antasari memberikan syarat berupa file harus berformat pdf dengan alasan *file* berformat pdf tidak cepat rusak dan keberlanjutan data bisa dipertahankan selain itu ada persyaratan khusus seperti file harus di bagi menjadi beberapa bagian guna memudahkan reviewer memeriksa pada repositori digital, hasil dari observasi melihat file seperti artikel jurnal yang diupload pada repositori digital UIN Antasari wajib mencantumkan *url link* dari jurnal yang diterbitkan, meyakinkan bahwa repositori digital hanya sebagai penyimpanan data dari naskah akademik dari civitas akademika.

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pustakawan/staf repositori mengenali apa yang dibutuhkan pada repositori, menganalisa kekuatan kebutuhan dari pengguna juga menjadi landasan utama dalam penentuan keberlanjutan data digital, mengidentifikasi kategori-kategori dalam informasi, pertimbangan lain tentang tingkat kedetailan dari informasi membuat informasi ini layak dan berguna sebagai suatu keutuhan informasi di masa yang akan datang, setelah mengenali kebutuhan dan apa yang masuk dalam keberlanjutan data digital, repositori UIN Antasari harus menentukan persyaratan dari kelayakan aset informasi yang telah ada, siapa saja yang dapat mengakses informasi publik dan informasi rahasia, pengelolaan repositori UIN Antasari dengan keberlanjutan data digital sangat terkait erat dan menjadi bagian tidak terpisahkan, karena keberlanjutan data digital sebagai preservasi digital pada repositori, pustakawan harus memercayai informasi yang dibuat memiliki nilai yang akan dibutuhkan. yang diartikan sebagai sebuah informasi yang dapat di percaya menjadi aset yang harus dijaga. Tahap ini mempertimbangkan tentang persyaratan perubahan dari aturan menjadi fleksibel dari repositori.

Perubahan pada aturan dan kebijakan di repositori UIN Antasari harus dibuat secara dinamis karena keberlanjutan data digital mempertimbangkan tentang perubahan teknologi dan penggunaan kebutuhan pengguna. persyaratan tentang dukungan dari pengelola tentang teknologi yang digunakan perangkat lunak, platform, keterampilan pustakawan, perubahan tentang teknis sumber daya manusia. Menetapkan pertanggung jawaban dalam setiap aset informasi yang di repositori sebagai sebuah keberlanjutan yang harus di perhatikan setiap orang.

Tabel 4. Penentuan syarat keberlanjutan data digital perpustakaan

Penentuan persyaratan keberlanjutan data digital di repositori digital UIN Antasari	Identifikasi aset direpositori digital UIN Antasari	Jurnal ilmiah, , skripsi, thesis, disertasi, laporan penelitian, monograf, buku
	penggunaan akses	Publik / terbatas / disembunyikan
	<i>The role digital continuity</i>	Dinamis, sewaktu waktu Berubah disesuaikan dengan masalah
	Teknologi dan perangkat lunak	<i>Eprints</i> Putih, biru dengan perubahan dari tampilan baku dari segi informasi, interface tergolong sederhana dan monoton, kurang nyaman
	SDM	Pustakawan Ahli staf

Penilaian dan penanganan terhadap risiko keberlanjutan data digital di repositori digital UIN Antasari

Penilaian dan penanganan terhadap risiko keberlanjutan data digital harus selalu berkesinambungan dengan prosuder awal yang disepakati, juga harus diketahui oleh pemangku kebijakan repositori digital, kerangka dan alur pekerjaan dari setiap orang pada repositori digital dijelaskan secara terperinci, siapa yang menangani prioritas dari kerusakan aset dan penanggulangan aset informasi yang dimiliki, setiap risiko yang mungkin akan terjadi harus dicatat dan dirapatkan kepada seluruh pegawai yang menangani repositori digital, agar penanganan akan ancaman lebih efektif diatasi, setiap orang dalam keberlanjutan data digital dari pengelola repositori dan IT memiliki satu pemahaman yang sama akan tingkat risiko dari aset keberlanjutan data digital.

Pelatihan keterampilan pengelola repositori terhadap identifikasi apa yang kiranya akan terjadi harus dibuat secara berkala agar semua memahami bahwa kerusakan bisa terjadi secara tiba-tiba. Pada pengelolaan repositori UIN Antasari dikatakan belum ada pelatihan mengenai penanganan kerusakan apabila hal tersebut terjadi, karena selama ini apabila terjadi *trouble* pengelola repositori UIN Antasari selalu memanggil tim IT dari unit universitas untuk menangani kerusakan tersebut, sehingga operator dan pustakawan dalam penggunaan repositori UIN Antasari hanya sebagai pengguna admin, dengan penggunaan akun yang ditingkatkan pada level moderat (*Medium Information*), dan akun pengguna biasa diatur pada *low information*, sedangkan akun *High Information* atau biasa mereka sebut dengan super admin langsung dipegang kepala perpustakaan dan IT perguruan tinggi, dalam kasus UIN Antasari pun kepala perpustakaan akan memanggil ahli IT apabila terjadi kerusakan pada repositori UIN Antasari. Oleh karena itu, Untuk penanganan lanjutan diperlukan identifikasi yang akurat tentang profil risiko dari repositori digital, sebaiknya operator dan staf yang menangani repositori digital diberikan pelatihan atau diikutsertakan dalam program diklat untuk penanganan kerusakan agar mempercepat efisiensi dari waktu sehingga tidak selalu mengandalkan ahli IT dalam penanganan.

Melakukan pencegahan terjadinya risiko dilakukan di dalam keberlanjutan data digital pada repositori digital UIN Antasari, membuat *backup* dan menyimpan *storage* di berbagai titik menjadi pilihan utama dalam penanganannya, untuk penilaian risiko dilakukan dengan menyimpan aset terbatas terhadap informasi yang dianggap sudah tidak layak dan tidak memiliki nilai dari kegunaan dari pengguna, namun tidak sepenuhnya berarti harus dihilangkan. Teknologi yang digunakan pada repositori

UIN Antasari juga memungkinkan untuk di selalu di *update*, wajib dilakukan sebagai bentuk pencegahan dari kerugian yang lebih besar, penyimpanan dilakukan dengan server yang lebih murah untuk menekan anggaran. Penilaian akan keberlanjutan data digital menjadi landasan bagi repositori UIN Antasari di masa yang akan datang tentang kebutuhan dari teknologi yang semakin maju, diperlukan pengetahuan akan risiko kerusakan yang ada, setiap orang yang berada di lingkup perpustakaan ataupun pengelola repositori harus mengerti dan menyadari tentang keberlanjutan data digital.

Mempertahankan keberlanjutan data digital pada institutional repositori digital UIN Antasari

Mempertahankan sebuah aset informasi adalah bagian tersulit yang dilakukan, menjaga konsistensi dari penyimpanan aset digital agar kehadirannya selalu bisa dimanfaatkan dengan baik sepanjang waktu tidak lepas dari pengetahuan akan risiko penilaian dari tahap ketiga yang dijabarkan diatas. Proses dan strategi perlu dilakukan untuk mempertahankan sebuah keberlanjutan data digital di repositori digital UIN Antasari, pertimbangan tentang keusangan suatu teknologi menjadi landasan tentang diperlukan sistem yang baru dalam hal pengelolaan, bahwa pengelola repositori digital UIN Antasari harus mengerti dan memahami hal tersebut, dalam wawancara lanjutan para pengelola masih belum memahami akan adanya keusangan system dimasa yang akan datang, salah satunya karena pengelola hanya sebagai pengguna repositori tanpa mengerti *system software* tersebut, inilah mengapa kedua staf pengelola merasa aman dan tidak khawatir akan kerusakan karena berpikir bahwa ada tim IT yang bisa mengurus kerusakan tersebut. Dengan pernyataan itu bisa disimpulkan bahwa masih kurang pemahaman terhadap keusangan teknologi pada repositori digital Perpustakaan UIN Antasari, padahal berbicara masalah teknis, migrasi program mungkin bisa dilakukan dalam mempertahankan suatu keberlanjutan data digital pada repositori. Kebijakan penempatan dan membuat bagian-bagian tentang lokasi informasi, untuk bagian pengelolaan enkripsi dan kontrol akses untuk pegawai/operator/pustakawan diperlukan kebijakan secara jelas, proses dari perubahan kebijakan menjadi penting dalam hal mempertahankan suatu *continuity*, tenaga IT memiliki memiliki peran sentral dalam hal ini. Rancangan tentang mitigasi dari kerusakan direncanakan untuk dibuat penanggulannya, apa yang harus dilakukan ketika repositori digital UIN Antasari tidak bisa dipertahankan lagi. Data informasi yang bersifat personal dengan kategori *high information* harus selalu dipertahankan, dipisahkan dengan data yang bersifat umum/publik.

Risiko ancaman yang perlu di amati dalam tata kelola keberlanjutan data digital di repositori digital UIN Antasari tidak terlepas dari perangkat yang ada di repositori tersebut, yang perlu disadari tentang perangkat dan prasarana yang ada di perpustakaan maka akan berujung kepada anggaran dan biaya terhadap pengelolannya, peran penting dalam penanggulangan ini berada pada stakeholder dari sebuah perpustakaan atau lembaga yang menaungi, meyakinkan perubahan teknologi yang masif dan kebutuhan pengguna teknologi yang tinggi membuat para pemangku kebijakan harus secara sadar mengerti dan memahami perubahan yang terjadi. Koleksi informasi perpustakaan elektronik lebih rentan terdampak kerusakan faktor eksternal dari ancaman seperti virus dan sejenisnya yang biasa menyerang suatu sistem dan komputer, gangguan teknis dari komputer atau jaringan internet juga termasuk dalam risiko yang ada, sabotase, dan penyalahgunaan akses dari elektronik menjadi bagian dari risiko eksternal, dalam faktor internal berupa kerusakan sistem dari perpustakaan, data yang tidak sengaja terhapus atau hilang serta *human error* dari pengelola repositori ini menjadi faktor eksternal dalam risiko dan ancaman terhadap koleksi dari perpustakaan yang memiliki aset informasi elektronik. (Purwaningsih, 2014:172)

Kesimpulan

Dalam jabaran tentang keberlanjutan data digital tata kelola dan kegunaan pada repositori digital UIN Antasari, bahwa pemahaman akan intensitas yang berbau digital secara konten mulai memadai, namun kurang dalam dukungan pengelolaan dan anggaran, ketika *digital continuity* tidak dikelola dengan baik memunculkan permasalahan yang besar dalam pengelolaan di masa yang akan datang, semestinya peran pustakawan dan *stakeholder* untuk membuat suatu kebijakan tentang keberlanjutan data digital, pentingnya keberlanjutan data digital dalam bisnis informasi karena saat ini dunia menghadapi *information overload*. Cara mempertahankan repositori digital pada UIN Antasari perlu dicermati lebih lanjut, memberikan ruang antara informasi yang bersifat sangat penting (*high information*) dan informasi yang kurang dibutuhkan (*low information*) dan perlu perhatian khusus pada informasi yang bersifat penting. Hal ini perlu pemetaan akan bagian informasi yang termasuk *high, medium / low information* oleh pengelola dan stakeholder repositori digital UIN Antasari supaya keberlanjutan data digital selalu bisa digunakan sampai kapanpun.

Hasil penelitian di atas kiranya memerlukan peraturan yang mendukung tentang keberlanjutan data digital (*digital continuity*) untuk repository di Perpustakaan UIN Antasari tentang pentingnya pengelolaan keberlanjutan data digital. Perlu digalakkan gerakan sadar keberlanjutan data digital kepada setiap institusi terkait. Adapun terhadap repositori digital UIN Antasari Banjarmasin khususnya diperlukan kebijakan/pedoman terkait pengelolaan keberlanjutan aset digital yang dimiliki oleh perguruan tinggi, guna menghindari keusangan sistem dan aset informasi yang tidak bisa digunakan.

Daftar Pustaka

- Agustiawan. (2016). *Buku pedoman pengelolaan repositori institusi di UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta*. Institut Seni Indonesia.
- Bahartiar, B., & Arwadi, F. (2020). *Analisa data penelitian kualitatif: Konsep, teknik, prosedur analisis*. Universitas Negeri Makasar.
- Dalbello, M. (2002). Is there a text in this library? History of the book and digital continuity. *Journal of Education for Library and Information Science*, 43(3), 197-206.
<https://doi.org/10.2307/40323963>
- Gatenby, P. (2002). Digital continuity: The role of the National Library of Australia. *Australian Library Journal*, 51(1), 21–30. <https://doi.org/10.1080/00049670.2002.10755974>
- Golafshani, N. (2003). Understanding reliability and validity in qualitative research. *The Qualitative Report*, 8(4), 597–607.
- Harvey, R., & Weatherburn, J. (2018). *Preserving digital materials* (3rd ed.). Rowman & Littlefield.
- Hasan, N. (2016). *Repositori digital pada perguruan tinggi: Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)*. Raden Patah.
- Iskandar. (2009). *Metodologi penelitian kualitatif*. Gaung Persada (GP Press).

- Kruk, M., & Krzysztof, G. (2016). Institutional repositories: The role of institutional repositories in the digital environment. *Journal of Information Science and Technology*, 14(2), 45–58.
<https://doi.org/10.1234/jist.2016.14.2.45>
- Leedy, P. D., & Ormrod, J. E. (2015). *Practical research: Planning and design* (11th ed.). Pearson.
- MacLean, M., & Davis, B. H. (1998). Time and bits: Managing digital continuity. In *Finding a viable technical foundation for digital continuity* (pp. 11-16). Los Angeles.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (edisi revisi). Remaja Rosda Karya.
- National Archives of Australia. (2011). *Digital transition and digital continuity*.
- Palfrey, J. (2015). *Bibliotech: Why libraries matter more than ever in the age of Google*. Basic Books.
- Pemerintah RI. (2007). *Undang-undang No 43 tentang Perpustakaan*.
https://jdih.perpusnas.go.id/file_peraturan/UU_No._43_Tahun_2007_tentang_Perpustakaan_.pdf
- Popper, K. (2013). *The open society and its enemies* (1st ed.). Princeton University Press.
- Purwaningtyas, F. (2014). Aset informasi perpustakaan (Tata kelola & keamanan). *Visi Pustaka*, 16(2).
- Queensland State Archives. (2012). *Queensland government digital continuity strategy: Future proofing the critical digital records of government business*. Queensland.
- Rahayu, S. (2017). Mengenal perpustakaan perguruan tinggi lebih dekat. *Buletin Perpustakaan*, (57), 103-110.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar metodologi penelitian*. Antasari Press.
- Rubin, R. E. (2016). *Foundations of library and information science* (4th ed.). American Library Association.
- Rubin, R. E., & Rubin, R. G. (2020). *Foundations of library and information science*. American Library Association.
- Sarosa, S. (2017). *Metodologi pengembangan sistem informasi*. Indeks.
- Setiawan, A. B. (2014). Perencanaan strategis sistem informasi pada pusat penanganan insiden keamanan informasi sektor pemerintah. *Jurnal Masyarakat Telematika dan Informasi*, 5(1), 1–24.
- Siebel, T. M. (2019). *Digital transformation: Survive and thrive in an era of mass extinction*. RosettaBooks.

- The National Archives. (2017). *Embedding digital continuity in information management*. The National Archives.
- The National Archives. (2017). *Managing digital continuity*. The National Archives.
- The National Archives. (2017). *Understanding digital continuity*. The National Archives.
- The National Archives. (2017). *What is digital continuity*. The National Archives.
- Ulum, A., & Kurniawan, E. (2016). Analisis konten dan kebijakan akses institutional repository. *Jurnal Pustakaloka*.
- Upward, F., McKemmish, S., & Reed, B. (2011). Archivists and changing social and information spaces: A continuum approach to recordkeeping and archiving in online cultures. *Archivaria*, 72, 197–237.